

Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade II Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Panimbang Tahun 2025

Susilawati^{1*}, Dwinda Sari², Ade Anwar³, Mirna¹, Firman Rezaldi⁴

¹Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Salsabila, Banten, Indonesia

²Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Salsabila, Banten, Indonesia

³Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Salsabila, Banten, Indonesia

⁴Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Tujuh Belas, Karanganyar, Indonesia

*Koresponden Penulis : susilawatimagister@gmail.com

Abstrak

Laserasi perineum ialah luka pada area muskular yang disebabkan oleh robekan akibat persalinan dan terdiri dari kulit di antara introitus vagina serta anus. Kerumitan yang timbul akibat laserasi perineum adalah terbentuknya luka disertai dengan infeksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum grade II pada ibu nifas di Puskesmas Panimbang Tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test post-test* menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 30 responden. Waktu penelitian bulan April-juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu nifas dengan luka kurang baik (70,0%) pada *pretest* dan penyembuhan luka baik (93,3%) pada *posttest*. Uji statistik dengan *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum grade II pada ibu nifas di Puskesmas Panimbang Tahun 2025.

Kata kunci: Daun binahong, luka, jahitan *perineum*, rebusan.

Abstract

Perineal laceration is a wound in the muscular area caused by tears due to childbirth and consists of the skin between the vaginal introitus and the anus. The complications that arise due to perineal laceration are the formation of wounds accompanied by infection. The purpose of this study was to determine the effect of giving boiled binahong leaves (*Anredera cordifolia*) on the healing of grade II perineal wounds in postpartum mothers at the Panimbang Health Center in 2025. This research method used a quasi-experimental quantitative study with a one-group pre-test post-test design using a total sampling technique of 30 respondents. The research period was April-June 2025. The results showed that the majority of postpartum mothers had poor wounds (70.0%) in the pretest and good wound healing (93.3%) in the posttest. Statistical tests with the Wilcoxon Sign Rank Test obtained a $p\text{-Value} = 0.000 < 0.05$. The conclusion of this study is that there is an effect of giving boiled binahong leaves (*Anredera cordifolia*) on the healing of grade II perineal wounds in postpartum mothers at the Panimbang Community Health Center in 2025.

Keywords: Binahong leaves, wounds, perineal stitches, decoction.

Histori Artikel

Submit : 7 Agustus 2025

Direvisi : 14 Agustus 2025

Diterima : 19 Agustus 2025

DOI : 10.33474/e-jbst.v11i1.634

Sitasi : Susilawati, D. Sari, A. Anwar, Mirna, and F. Rezaldi, "Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade II pada Ibu Nifas di Puskesmas Panimbang Tahun 2025," *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, vol. 11, no. 2, pp. 132–143, Jan. 2025. <https://doi.org/10.33474/ejbst.v11i2.634>



Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) di penjuru dunia menjadi 295,000 pada tahun 2020, pada masa kehamilan yang menyebabkan seorang ibu meninggal adalah hipertensi bahkan kejang, perdarahan, infeksi pasca persalinan, serta keguguran dengan cara yang disengaja (ilegal) (*world health organization*, 2021). Berdasarkan *Association of Southeast Asian Nations*, Myanmar memiliki angka kematian ibu sebanyak 282,000 kelahiran hidup pada tahun 2020, dan Singapura minum AKI bahkan tidak memiliki AKI pada tahun 2020 (*ASEAN Secretariat*, 2021). Di negara Amerika dari 26 juta ibu melahirkan, terdapat 40% yang mengalami rupture perineum. Tahun 2019 di seluruh negara ASEAN Angka Kematian Ibu (AKI) terus meningkat [1].

Pada tahun 2020, jumlah AKI di Indonesia mencapai 4,627 kasus. Sebagian besar kematian ibu disebabkan faktor-faktor lain hingga mencapai 34,9%, hipertensi masa kehamilan 23,9%, infeksi 4,4% serta perdarahan 28,7%. Namun AKI secara nasional adalah 189 kasus per 100 ribu kelahiran. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten didapatkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 163 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Di Kabupaten Pandeglang didapatkan 28 (17,18%), Kabupaten Lebak 30 (18,40%), Kabupaten Tangerang 34 (20,86%), Kabupaten Serang 33 (20,25%), Kota Tangerang 7 (4,29%), Kota Cilegon 6 (3,68%), Kota Serang 20 (12,27%), Kota Tangerang Selatan 5 (3,07%) [2].

Jika tidak ditangani maka akan menyebabkan kematian pada ibu. Sekitar satu dari sepuluh ibu yang meninggal di negara berkembang salah satu penyebabnya infeksi. Secara umum, luka setelah melahirkan merupakan penyebab infeksi yang mencapai 80-90%. Mastitis, tromboflebitis, radang panggul, dan luka persalinan merupakan penyebab infeksi pasca persalinan. Faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi di masa nifas adalah luka pada perineum. Infeksi yang terjadi beragam serta bervariasi secara lokal, bahkan dapat menyebabkan sepsis hingga kematian pasca persalinan. Salah satu faktor risiko adanya perlukaan pada perineum ialah adanya cedera atau luka yang menetap pada perineum. Sehingga diharapkan proses penyembuhan luka jahit pada perineum ibu yang cepat agar terdeteksi mengalami infeksi atau tidak [3].

Infeksi dapat meningkat jika luka pada perineum tidak di obati dengan baik selama periode nifas dan dapat menghambat jalannya perbaikan luka. hal-hal ini berkaitan dengan pigmentasi perineum berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu pengetahuan, perawatan diri, pola asupan seperti gizi, dan early ambulation [4]. Perawatan untuk infeksi perineum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu obat kimia dan obat herbal. Penerapan pengobatan kimia melibatkan penggunaan anti nyeri dan obat anti mikroba (povidone iodine) untuk mengobati luka pada perineum. Namun, penggunaan ini memiliki konstituen berupa reaksi samping yaitu hipersensitivitas, fungsi pengobatan untuk penyembuhan luka menjadi terhambat, maka terapi non-farmakologis seperti penggunaan dari air rebusan daun binahong dapat dengan cepat dalam proses menyembuhkan luka serta tidak menyebabkan infeksi [5].

Salah satu jenis tumbuhan yang dapat membantu proses dalam menyembuhkan luka adalah daun binahong. Tanaman binahong mengandung flavonoid, protein, saponin, asam alenolat, dan asam askrobat (Vitamin C), sehingga akan mengoptimalkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, yang fungsinya sebagai pencegahan infeksi, dan pigmentasi, dan berfungsi sebagai antioksidan [6]. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Panimbang pada bulan Januari sampai Maret tahun 2025 didapatkan jumlah ibu nifas yang mengalami luka perineum grade II sebanyak 63 ibu nifas, 29 (46%) ibu nifas yang mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat yaitu 15 hari dan terdapat 34 (53,97%) ibu nifas yang mengalami penyembuhan luka perineum lama yaitu sekitar 28 hari. Ada beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas seperti lingkungan, budaya, infeksi, dan tradisi [7]; [8].

Material dan Metode

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Panimbang, Desa Panimbangjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun 2025.



Rancangan Penelitian dan Pengambilan Sampel

Populasi/Informan

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek generalisasi hasil penelitian, adapun populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka perineum grade II yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada bulan April-Juni tahun 2025 di Puskesmas Panimbang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan digunakan dalam penelitian sebagai representasi populasi secara keseluruhan, adapun sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden ibu nifas yang mengalami luka perineum grade II yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah kriteria yang layak untuk diteliti. Komponen komponen yang layak untuk diteliti sebagai kriteria inklusi terdiri atas Ibu nifas yang mengalami luka perineum grade II hari pertama. Ibu nifas yang mengalami rupture perineum dan *episiotomy*. Ibu nifas yang bersedia menjadi responden. Ibu nifas yang tidak alergi terhadap daun binahong.

Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini merupakan kriteria yang tidak layak untuk diteliti. Komponen-komponen yang tidak layak untuk diteliti sebagai kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi Ibu nifas dengan infeksi pascapersalinan (infeksi saluran kemih, hematoma dinding vagina, dan infeksi pada saluran genital yang di sebabkan oleh *episiotomy* atau *rupture perineum*. Ibu nifas dengan luka perineum grade I, III, dan, IV. Ibu nifas yang memiliki komplikasi pascapersalinan (perdarahan pervaginam, hipertensi, dan uterus lembek). Ibu nifas yang alergi terhadap daun binahong (gatal-gatal, bengkak, dan iritasi kulit). Ibu nifas yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu observasi, kuisioner, dan eksperimen. **Observasi** yaitu tahapan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang berlangsung. **Kuisioner** yaitu tahapan penelitian yang dilakukan dengan cara Mengumpulkan data melalui pertanyaan yang diajukan kepada responden secara tertulis. **Eksperimen** yaitu tahapan penelitian yang dilakukan dengan cara Mengumpulkan data melalui variabel independen dan pengukuran variabel dependen.

Prosedur dalam setiap penelitian terdiri dari beberapa langkah penelitian yang berisi informasi tentang pertanyaan penelitian:

Instrumen Penelitian

Proses dalam setiap pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah informasi dari responden melalui wawancara dan lembar observasi yang telah dipilih sendiri oleh peneliti.

Etika Penelitian

Tiga prinsip etika utama ialah, manfaat (*beneficence*), tidak merugikan (*non-maleficence*), keadilan (*justice*), dan penghargaan terhadap individu (*respect for persons*) harus menjadi dasar dari setiap penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek. Berdasarkan prosedur dan pedoman yang telah ditetapkan, peneliti wajib mendapatkan persetujuan etik sebelum memulai penelitian melalui Komisi Etik Penelitian Lembaga KEPK, uji etik pada penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hal ini berfungsi sebagai kerangka hukum yang kuat dan melindungi subjek penelitian dan peneliti dari potensi risiko atau masalah yang tidak diinginkan. Setelah KEPK dan pembimbing menyetujui proposal penelitian, peneliti akan menerima surat dari institusi pendidikan yang terlibat. Sebagai lokasi penelitian dan diserahkan ke Puskesmas Panimbang [9]. Langkah-langkah untuk memenuhi etika penelitian yaitu Lembar persetujuan (*Informed consent*). Tanpa nama (*Anonymity*). Kerahasiaan (*Confidentiality*).

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini di dapatkan dari wawancara dan lembar observasi untuk menilai dampak rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap perkembangan perineum sebelum dan sesudah rebusan daun binahong digunakan.

Data Sekunder



Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi informasi dari jurnal, artikel, dan buku-buku, serta internet, yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengajuan judul yang disetujui oleh pembimbing, peneliti menginformasikan studi pendahuluan dan penelitian pada sekretaris prodi STIKes Salsabila Serang, lalu serahkan kepada kepala TU Puskesmas Panimbang. Menetapkan responden berdasarkan kriteria yang ditentukan. Setelah mendapatkan responden, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengamatan dengan responden. Setelah pengumpulan data, dilakukan pengolahan data yang meliputi ; *Cleaning, Editing, Coding, Tabulating, dan Entry*. Menganalisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk presentase

Cara Kerja Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu Memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan responden dengan memanfaatkan teknik total sampling untuk memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu. Menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner, dan lembar observasi.

Melakukan *pre-test* sebagai langkah pertama dalam menilai status kesehatan responden sebelum memberikan rebusan binahong (*Anredera cordifolia*). Pengumpulan data dari responden melalui kuesioner dan lembar observasi. Intervensi pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) kepada kelompok eksperimen selama periode penelitian dan mengawasi responden untuk memastikan bahwa mereka mengikuti instruksi. Melakukan *post-test* sebagai pengukuran akhir untuk mengukur status kesehatan responden setelah pemberian rebusan binahong (*Anredera cordifolia*). Pengumpulan data dari responden melalui kuesioner dan lembar observasi.

Analisis data dan pengolahan data yang telah terkumpul, seperti membersihkan data, mengkodekan data, dan menghitung statistik. Menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penyajian Hasil seperti; Penyusunan laporan penelitian, menyusun laporan penelitian yang jelas, ringkas, dan sistematis. Penyajian Hasil Penelitian, menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel.

Analisis Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan komputer dengan mengklasifikasikan setiap instrumen yang digunakan. Kemudian, dianalisis. Meliputi Langkah-langkah pengolahan data:

Editing

Editing adalah proses menganalisis data. ketepatan dan kebenaran pengisian statistik yang tersedia.

Coding

Coding adalah proses pengkodean melibatkan pemberian kode pada data yang termasuk dalam kategori yang sama. Angka atau huruf yang memberikan identitas atau petunjuk pada informasi atau data yang sedang dianalisis adalah kode-kode tersebut. Beberapa contoh kode meliputi Responden 1 diberi kode 1. Responden 2 diberi kode 2 dan seterusnya.

Tabulating

Tabulating mengacu pada proses meringkas atau merekap data yang diperoleh dari setiap variabel dengan melihat kembali data dan kemudian membandingkannya dengan kategori yang telah disarankan sebelumnya. Hal ini memungkinkan pembuatan tabel data yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan peneliti.

Entry

Proses *entry* data mengubah setiap responden yang di *entry* menjadi kode dalam program komputer.

Cleaning

Setelah semua informasi dari setiap responden atau kumpulan data terkumpul, perlu dilakukan pengecekan ulang untuk mendeteksi kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan masalah lainnya. Kemudian, sesuai dengan kebutuhan, dilakukan pembetulan atau koreksi.

Syarat Analisis



Syarat analisis data terdiri atas dua jenis yaitu berdasarkan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

Pengujian Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner dari masing-masing variabel, maka dilakukan validasi dengan menggunakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) 30 responden. Uji Validasi yang telah dilakukan terlampir dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Uji Validasi yang telah dilakukan

No	Rhitung	Kesimpulan
1	0,695	Valid
2	0,667	Valid
3	0,905	Valid
4	0,933	Valid
5	0,854	Valid
6	0,734	Valid
7	0,945	Valid
8	0,920	Valid
9	0,906	Valid
10	0,799	Valid
11	0,873	Valid
12	0,895	Valid

Pengujian Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas ini yaitu *Cronbach's Alpha* 0,781 lebih besar dari *Cronbach's Alpha* (0,7) maka dapat dikatakan bahwa lembar *ceklist*/kuesioner reliabel, atau analisis datanya dapat dipercaya sebagai alat penelitian [10].

Analisis Unvariat

Hasil penelitian dijadikan tabel distribusi frekuensi lalu hasil di interpretasikan data seperti:

$$N = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Nilai

X : Kriteria tertentu

Y : Kriteria semua

Interpretasi data, 100%: Seluruhnya: 76-99%: Hampir seluruhnya: 51-75% Sebagian besar 50% Setengahnya 26-49% Hampir setengahnya: 1-25%: Sebagian kecil: 0%: Tidak satupun [11].

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dapat digunakan untuk melihat pengaruh rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh *V-value* kurang dari 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal maka dianalisis menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* [12] atau uji beda dua rata-rata (*dependent sample t-test*) yang hasilnya *p-value* kurang dari 0,05 maka H_1 ditolak artinya, ada pengaruh pemberian rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum grade II pada ibu nifas di Puskesmas Panimbang Tahun 2025.

Hasil dan Diskusi

Data Hasil Demografi/Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Panimbang yang terletak di Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, Puskesmas Panimbang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Panimbang terletak di wilayah selatan Kabupaten Pandeglang, Puskesmas Panimbang dilengkapi dengan berbagai layanan kesehatan dasar, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan



anak (KIA), pelayanan antenatal care (ANC), PNC, imunisasi, gizi, rawat inap, KB, registrasi, laboratorium, dan lainnya. Puskesmas ini juga memiliki tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, bidan, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang kompeten di bidangnya.

Hasil Penelitian

Data diperoleh dari observasi terhadap 30 responden di Puskesmas Panimbang, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, selama bulan April-Juni 2025. Responden terdiri dari 30 Ibu nifas dengan luka perineum grade II yang mendapatkan pemberian rebusan daun binahong. Peneliti merebus daun binahong terlebih dahulu lalu menemui ibu nifas yang mengalami luka *perineum grade II*, kemudian peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dari pemberian rebusan daun binahong. Setelah itu melakukan *informed consent* kepada *responden* kemudian melakukan observasi dan wawancara sebelum diberikan rebusan daun binahong, selanjutnya yaitu memberikan rebusan daun binahong untuk 3 hari dan di cebokan 2 kali sehari pagi dan sore sesudah mandi, kemudian peneliti mengingatkan setiap hari melalui via seluler/whatsapp kepada responden pada waktu menjelang perlakuan. Kemudian peneliti melakukan kunjungan kembali ke Puskesmas pada hari ke 3 untuk memberikan rebusan daun binahong dan melakukan observasi pada hari ke 7 di rumah pasien serta melakukan wawancara terhadap responden untuk mendapatkan hasil penyembuhan luka perineum sesudah diberikan rebusan daun binahong.

Analisis Unvariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang data numerik dengan mencari rata-rata (mean) dan standar deviasi. Data karakteristik responden meliputi usia, pola makan, aktivitas, dan *personal hygiene* tertuang dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025 Berdasarkan Usia, Pola Makan, Aktivitas, dan Personal *Hygiene*.

Karakteristik Responden	N	%
Usia Ibu		
Beresiko = (usia < 20 Tahun & > 35)	5	16,7
Tidak Beresiko = (usia 20-35 Tahun)	25	83,3
Pola Makan		
Bergizi = (6-10)	24	80,0
Kurang bergizi = (1-5)	6	20,0
Aktivitas		
Berat = (1)	15	50,0
Ringan = (2)	15	50,0
Personal Hygiene		
Menjaga kebersihan = (7-12)	24	80,0
Tidak menjaga kebersihan = (0-6)	6	20,0
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 distribusi karakteristik responden menunjukkan dari 30 responden ibu nifas berdasarkan usia sebagian besar berkisar pada usia tidak beresiko yaitu 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,3%), responden usia beresiko yaitu <20 & > 35 tahun sebanyak 5 responden (16,7%), berdasarkan pola makan sebagian responden memiliki pola makan yang cukup baik/bergizi sebanyak 24 responden (80,0%), dan yang tidak bergizi sebanyak 6 responden (20,0%), berdasarkan aktivitas sebagian responden mengalami aktivitas yang berat yaitu sebanyak 15 responden (50,0%), sebagian mengalami aktivitas ringan yaitu 15 responden (50,0%), dan berdasarkan personal hygiene responden yang menjaga kebersihan yaitu 24 responden (80,0%), dan yang tidak menjaga kebersihan yaitu 6 responden (20,0%).

Pengujian selanjutnya adalah mengenai penyembuhan luka Perineum Sebelum di Berikan Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Pada Ibu Nifas di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025 yang tersaji dalam tabel 3 dibawah ini.



Tabel 3. Penyembuhan luka Perineum Sebelum di Berikan Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Pada Ibu Nifas di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025

Luka Perineum	N	%
Baik	0	0
kurang baik	21	70,0
Buruk	9	30,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil penelitian dari 30 responden sebelum diberikan rebusan daun binahong menunjukkan sebanyak 21 orang (70,0%) mengalami penyembuhan luka kurang baik, 9 orang (30,0%) mengalami penyembuhan luka buruk.

Karakteristik Responden

Deskripsi responden menurut usia ibu hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dari penelitian ini ialah berusia 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83,3%) dan usia beresiko usia ≤ 20 tahun ≥ 35 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan teori dari Susilaningih & Agustina (2020) salah satu faktor utama adalah usia, di mana proses penyembuhan cenderung lebih lambat pada individu lanjut usia. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya produksi kolagen, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan jaringan baru. Seiring bertambahnya usia, kemampuan sel untuk beregenerasi juga menurun, sehingga memperlambat proses perbaikan jaringan yang rusak sedangkan penelitian dari Canadian Perinatal Surveillance (2023) menunjukkan bahwa ibu usia 20–34 tahun memiliki risiko terendah untuk komplikasi seperti preeklampsia, kelahiran prematur, dan kelainan kromosom [13] ; [14].

Hasil penelitian berdasarkan pola makan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola makan yang cukup baik/bergizi sebanyak 24 responden (80,0%) dan yang tidak sebanyak 6 responden (20,0%). Menurut [15] status gizi seseorang sangat berpengaruh terhadap penyembuhan luka. Kekurangan protein, *vitamin C*, dan *zinc* dapat menghambat pembentukan jaringan baru, mengurangi sintesis kolagen, serta memperlambat proses inflamasi dan proliferasi sel. Protein diperlukan untuk regenerasi sel dan pembentukan jaringan granulasi, sementara *vitamin C* berperan dalam sintesis kolagen dan fungsi imun, serta *zinc* berkontribusi dalam proliferasi sel dan epitelisasi [16]

Hasil penelitian berdasarkan aktivitas dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian responden melakukan aktivitas berat yaitu 15 responden (50,0%), dan sebagian responden melakukan aktivitas ringan yaitu 15 responden (50,0%). Aktivitas yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan penyembuhan luka semakin lama sedangkan aktivitas ringan dapat mempercepat penyembuhan luka hal ini sejalan dengan teori Smeltzer & Bare (2019) fisik yang dilakukan secara berlebihan atau tanpa pengawasan selama masa penyembuhan luka dapat menimbulkan tekanan pada area luka, sehingga menghambat proses regenerasi jaringan, mobilisasi dini atau aktivitas ringan yang terkontrol setelah melahirkan dapat mempercepat pemulihan luka dan mencegah komplikasi seperti infeksi, trombosis, serta mempercepat pengembalian fungsi tubuh secara fisiologis [17].

Hasil penelitian berdasarkan *personal hygiene* menunjukkan responden yang menjaga kebersihan yaitu sebanyak 24 responden (80,0%) dan yang tidak menjaga kebersihan sebanyak 6 responden (20,0%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smeltzer dan Bare (2019), yaitu kebersihan seperti *personal hygiene* yang tidak baik dapat menjadi faktor terlambatnya penyembuhan pada luka sehingga dapat beresiko masuknya benda-benda seperti debu, dan bakteri atau kuman [18].

Distribusi Frekuensi Proses Penyembuhan Luka Perineum Sebelum diberikan Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade II Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025

Hasil penelitian dari 30 responden sebelum pemberian rebusan daun binahong menunjukkan sebagian besar ibu nifas mengalami penyembuhan luka kurang baik sebanyak 21 responden (70,0%), sementara sebagian kecil mengalami penyembuhan luka buruk 9 responden (30,0%). Sesuai dengan pendapat Herlina *et al.*, (2023) pada area perineum, penyembuhan luka menjadi sangat penting karena



area ini memiliki fungsi yang krusial dalam sistem reproduksi, ekskresi, dan seksual. Luka perineum sering terjadi akibat persalinan, terutama jika terjadi robekan spontan atau tindakan episiotomi yang dilakukan untuk memperlancar proses kelahiran bayi. Luka di area ini memerlukan perhatian khusus karena perineum adalah area yang rentan terhadap infeksi akibat lokasinya yang dekat dengan uretra dan anus. Menurut Azzah. *et al.*, (2022) beberapa faktor yang memengaruhi dalam proses penyembuhan luka perineum meliputi; Kebersihan, perawatan luka yang tepat, status nutrisi, kondisi kesehatan ibu [19];[20].

Menurut asumsi peneliti, penyembuhan luka perineum adalah proses alami tubuh yang cukup rumit dan berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu tahap peradangan, pembentukan jaringan baru, dan tahap pematangan jaringan. Keberhasilan proses ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti makanan yang dikonsumsi, kebersihan luka, tingkat aktivitas fisik, dan cara perawatan yang digunakan. Nutrisi yang cukup, terutama yang mengandung protein, vitamin C, dan zat besi, sangat penting karena membantu pembentukan kolagen dan memperbaiki jaringan yang rusak. Selain itu, menjaga kebersihan area perineum juga sangat penting untuk mencegah infeksi yang bisa menghambat proses penyembuhan [21];[22].

Distribusi Frekuensi Proses Penyembuhan Luka Perineum Sesudah diberikan Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade II Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian dari 30 responden sesudah diberikan rebusan daun binahong yaitu 29 responden (96,7%) memiliki penyembuhan luka baik, dan 1 responden (3,3%) memiliki penyembuhan kurang baik. Hal ini dijelaskan oleh Ratningsih *et al.*, (2022) bahwa penting untuk memastikan kebersihan alat dan bahan saat merebus daun binahong agar tetap higienis. Selain itu, dosis dan frekuensi pemakaian perlu diperhatikan untuk menghindari kemungkinan efek samping, terutama bagi individu dengan kondisi kesehatan tertentu. Konsultasi dengan tenaga medis sebelum penggunaan jangka panjang juga dianjurkan untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya [23].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tahar *et al* (2019) menunjukkan bahwa cebokan rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) pada ibu nifas dengan dosis 400 ml (2 x 200ml) mempercepat penyembuhan luka perineum dengan rata-rata 6,33 hari dan standar deviasi 0,724 dengan waktu minimum adalah 5 hari dan maksimum 7 hari. Di kelompok kontrol, yang hanya diberikan perawatan standar, rata-rata penyembuhannya adalah 8,27 hari dan standar deviasi 0,704 dengan waktu minimum adalah 7 hari dan maksimum 9 hari [24].

Menurut asumsi peneliti proses penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun binahong selama 5 hari sangat berpengaruh hasilnya menunjukkan ibu nifas dengan luka perineum grade II sembuh pada hari ke 7 hal ini karena rebusan daun binahong memiliki kandungan *flavonoid* sebagai antioksidan yang dapat mempercepat regenerasi sel, *saponin* sebagai antibakteri dapat mempercepat penyembuhan luka, *alkaloid* sebagai antiinflamasi dapat mengurangi peradangan, asam askorbat (*Vitamin C*) dapat meningkatkan produksi kolagen, tanin dapat mempercepat pembekuan darah dan regenerasi jaringan, dan *polifenol* sebagai antiseptik alami yang mencegah infeksi [25] ; [26].

Analisis Bivariat

Pengujian data secara normalitas mengenai pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade II Pada Ibu Nifas di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025 tertuang dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade II Pada Ibu Nifas di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025

Variabel	Mean	Selisih Mean	Sig
Pre-test	5,17	4,87	0,011
Post-test	0,3		0,000



Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji normalitas dengan uji *shapiro-wilk* nilai *sig* untuk data *pre-test* pemberian rebusan daun binahong yaitu ($0,011 < 0,05$) dan untuk data *post-test* pemberian rebusan daun binahong nilai *sig shapiro-wilk* yaitu ($0,000 < 0,05$), Maka data menunjukkan tidak berdistribusi normal artinya analisis bivariat menggunakan uji non-parametrik (*Wilcoxon Sign Rank Test*) [27] ; [28].

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). hal ini menunjukkan adanya peningkatan proses penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) yang artinya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap proses penyembuhan luka perineum grade II pada ibu nifas. Tanaman binahong memiliki ciri khas berupa daun berbentuk hati dengan tekstur halus dan mengkilap. Batangnya fleksibel dan menjalar. Daun binahong mengandung berbagai senyawa aktif yang berperan dalam proses penyembuhan luka, seperti antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi [29];[30]

Daun binahong memiliki kandungan senyawa aktif seperti *saponin*, *flavonoid*, *alkaloid*, dan *tanin*, yang berperan sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri. Kandungan ini membantu dalam mempercepat regenerasi sel kulit, meningkatkan daya tahan tubuh, serta melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Dalam praktik pengobatan tradisional daun binahong umumnya digunakan untuk menyembuhkan luka, mempercepat pemulihan pascaoperasi, mengatasi gangguan pencernaan, serta membantu mengurangi kadar gula darah. Selain itu, daun ini juga dipercaya dapat meningkatkan stamina dan vitalitas tubuh. Dengan berbagai manfaatnya, daun binahong menjadi salah satu tanaman herbal yang banyak dimanfaatkan dalam perawatan kesehatan alami [31];[32].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa pemberian rebusan daun binahong memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyembuhan luka perineum grade II pada ibu nifas. Nilai *p-value* yang $< 0,05$ menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun binahong secara konsisten mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum grade II, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi [9]. Data hasil penelitian berikutnya adalah mengenai pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade II Pada Ibu Nifas di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025 tertuang dalam tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade II Pada Ibu Nifas di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025

Variabel	Mean	P-Value
<i>Pre-test</i>	5,17	0,000
<i>Post-test</i>	0,3	

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas sebelum diberikan rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) yaitu dengan nilai mean 5,17 sedangkan setelah pemberian rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) yaitu dengan nilai mean 0,3 Hal ini menunjukkan penurunan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Dalam analisis uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-Value* = $0,000 < 0,05$. Ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah intervensi maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum grade II pada ibu nifas di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025.

Berdasarkan asumsi peneliti rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka perineum grade II pada ibu nifas, karena penelitian ini menggunakan rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) yang diolah langsung oleh peneliti dengan dijaga kebersihannya, kemudian dikemas dengan baik sesuai dengan takaran dosis yaitu 200 ml persaji, penelitian ini juga didukung oleh usia ibu nifas yang sudah matang sehingga responden dapat memahami instruksi yang dijelaskan dan lebih kooperatif dalam membasuhkan rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*), memiliki pola makan yang memenuhi kebutuhan gizi, dan mengerti dalam menjaga kebersihan personal hygiene.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Panimbang, Kabupaten pandeglang Tahun 2025 tentang Pengaruh Pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade II Pada Ibu Nifas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diketahui karakteristik dari 30 responden, yaitu berdasarkan usia, pola makan, aktivitas, dan personal hygiene. Diketahui usia ibu nifas/*post partum* berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) yang memiliki pola makan bergizi/baik yaitu 24 orang (80,0%), dan yang mengalami aktivitas ringan yaitu 15 orang (50,0%), serta ibu nifas yang melakukan personal higyene hasilnya menjaga kebersihan semua yaitu sebanyak 24 orang (80,0%).
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebelum diberikan rebusan daun binahong sebagian ibu nifas mengalami kategori kurang baik 21 orang (70,0%) sesudah diberikan rebusan daun binahong mengalami kategori baik yaitu 29 orang (96,7%), ibu nifas sebelum diberikan rebusan daun binahong dengan kategori buruk 9 orang (30,0%) sesudah diberikan rebusan daun binahong mengalami kategori kurang baik yaitu 1 orang (3,3%). Serta diperoleh nilai signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) pada ibu nifas dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum grade II pada ibu nifas di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang Tahun 2025.

Daftar Pustaka

- [1] I. P. Sari, C. A. Sucirahayu, S. A. Hafilda, S. N. Sari, V. Safithri, F. Fitria dan H. Hasyim, "Faktor penyebab angka Kematian ibu dan Angka Kematian bayi serta strategi penurunan kasus (studi kasus di negara berkembang): Sistematic Review," Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(3), 16578-16593, 2023.
- [2] N. Irmalasari, "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. A Di Upt Puskesmas Kopo Kecamatan Kopo Kab. Serang Provinsi Banten," Karya Ilmiah Akhir Bidan (*Doctoral dissertation*, Universitas Nasional).
- [3] B. T. Carolindan I. Widiastuti, "Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Kebayoran Baru Jakarta Selatan Periode Januari-Juni Tahun 2017," Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan nasional, 1(1). 2023.
- [4] P. Syaripah, R. Rindu dan E. P. Noviyani, "Hubungan Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Bidan Terhadap Kunjungan Nifas Di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023," SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(5), 2492-2506, 2024.
- [5] R. Gusnimar, N. Veri dan C. Mutiah, "Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas," Sel Jurnal Penelitian Kesehatan, 8(1), 15-23. 2021.
- [6] M. F. Fadillah, F. Rezaldi, R. Fadila, M. Andry, B. T. Pamungkas, S. Mubarak, S. Susiyanti dan V. Maritha, "Studi Bioteknologi Komputasi (Bioinformatika) Senyawa Vitexin Pada Kombucha Bunga Telang Vitexin Sebagai Antioksidan dan Antikanker," Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas, 5(1), 60-67. 2024
- [7] T. S. Haryani, M. S. Nurfajriah, C. Sudrajat, F. Rezaldi, T. Yudianto, R. P. Ginaris, dan S. S. Rahmad, "Potential of Hanjeli (*Coix lacryma-jobi*) as an antifungal *Microsporum Gypseum* Causes Skin Infections: Extract, Boiled Water, Kombucha, and Bath Soap," Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 11(7), 108-117. 2025.
- [8] F. Fauziah, F. Fitriana dan S. Noorbaya, "Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum," Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 3(2), 92, 2020.
- [9] W. Haryani dan I. S. I. Idi *Modul Etika Penelitian*, 2022.
- [10] F. Rezaldi, M. Kurniawan, R. Rohmatulloh, S. Sugiono, M. Munir, I. Saifullah, M. Mu'jijah dan R. Gumilar, "Daya Minat Wanita PSK Cilegon Terhadap Peningkatan Konsumsi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Sebagai Peningkat Imunitas dan Ekonomi", 2025.
- [11] F. Rezaldi, A. W. U. A. W. Utami, S. S. S. Sugiono, I. S. I. Saifullah, M. K. M. Kurniawan, R. R. R. Rohmatulloh dan M. M. M. Munir, "Diskusi Mengenai Pemanfaatan Kombucha Bunga Telang Kepada



- Siswi SMAN 5 Cilegon Banten Sebagai Minuman Probiotik Pengendali Emosi Ketika Datang Bulan," Jurnal KKN Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat, 1(2), 20-27, 2024.
- [12] P. C. Skania, L. Halimatusyadiah, L dan J.Jamilah, "The Effectiveness of Lavender Aromatherapy on Reducing Pain Intensity in The First Stage of Labor Active," Jurnal Biologi Tropis, 24(3), 525-533, 2024.
- [13] P. Peymani, A. Berard, B. Winqvist, P. Kaul, O. Sheehy, A. Lavu dan S. Eltonsy, "Trends of antiseizure medication utilization among pregnant people in four Canadian provinces from 1998 to 2023; a study from the Canadian mother-child cohort active surveillance initiative (CAMCCO) ," *Frontiers in Pharmacology*, 15, 1469552. 2024.
- [14] F. Rezaldi, Z. Millah, S. Susiyanti, R. Gumilar, R. F. Yenny, "Peran Biotek Gen Tanaman Pada Bidang Pangan dan Farmasi Sebagai Bahan Sediaan Pangan Fungsional, Bahan Aktif Obat dan Kosmetik Natural," Jurnal Agroteknologi Merdeka Pasuruan, 8(1), 01-09. 2024.
- [15] N.A. Abdilah, M. Mu'jijah, F. Rezaldi, A. Ma'ruf, E. Safitri dan M. F. Fadillah, "Analisis kebutuhan biokimia gizi balita dan pengenalan kombucha bunga telang (*Clitoria ternatea* L) terhadap orang tua balita dalam meningkatkan imunitas: analysis of nutritional biochemical requirements of toddlers and the introduction of kombucha flower (*Clitoria ternatea* L) on parents of total childhood in increasing immunity. *Medimuh: Jurnal Kesehatan Muhammadiyah*, 3(2), 59-66. 2024.
- [16] F. Rezaldi, S. S. Rahmad, R. P. Ginari, W. Wijayanti, D. Trisnawati, M. F. Fadillah, U. C Wandu dan H. Sasmita, "Penyuluhan Cara Konsumsi Kombucha Bunga Telang Sebagai Minuman Probiotik Bagi Pasien Kolesterol bagi Masyarakat Kampung Pekuncen Cilegon Banten," Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI, 2(2), 14-25. 2024.
- [17] S. Septiyanti, M. Martikasari dan G. Gusnilawati, Effect Of Fluid Restriction Education To Interdialytic Weight Gain In Hemodialysis Patients In Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu. *Advances in Health Sciences Research (AHSR)*, 14, 2019.
- [18] F. Rezaldi, M. F. Fadillah, M. J. Mu'jijah, N. A. Abdilah dan M. Meliyawati, "Potensi kombucha bunga telang sebagai himbauan kepada wisatawan pantai carita dalam meningkatkan imunitas," SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2), 867-871, 2022.
- [19] E. Herlina, T. S. Handayani dan R. B. Situmorang "Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023," Journal of Midwifery, 11(2), 227-235. 2023.
- [20] I. Azzah, A. I. Setyarini dan M. Mediawati "Kompres Dingin pada Penurunan Intensitas Nyeri Luka Perineum pada Ibu Nifas: Studi Literatur," Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 12(4), 591-604, 2022.
- [21] B. T. Pamungkas, F. Rezaldi, E. Suminar, R. P. Ginari dan D. Trisnawati, "Potensi Aktivitas Antioksidan Pada Tanaman Obat Yang Dihasilkan Oleh Mikroba Endofit Sebagai Potensi Rekayasa Genetika Molekuler Melalui Gen Editing (Kajian Pustaka)," JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis, 5(2), 99-112, 2025.
- [22] A. Meilia, C. Junaedi dan F. Rezaldi, "Formulasi Salep Ekstrak Etanol Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers) Untuk Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih," Jurnal Medika & Sains [J-MedSains], 2(1), 9-19, 2022.
- [23] D. Ratnaningsih, A. S. Ida, I. Indrianingrum, *Buku Kebutuhan Dasar Masa Nifas*. Mahakarya Citra Utama Group. 2025.
- [24] N. Tahar, N. Indriani dan F. Y Nonci, "Efek Tabir Surya Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia*)," Ad-Dawaa'Journal of Pharmaceutical Sciences, 2(1), 2019.
- [25] F. D. Pertiwi, F. Rezaldi dan R. Puspitasari, "Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap bakteri staphylococcus epidermidis. Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic), 7(2), 57-68, 2022.
- [26] N. A. Abdilah, F. Rezaldi, F. D. Pertiwi dan M. F. Fadillah, "Fitokimia dan Skrining Awal Metode Bioteknologi Fermentasi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L) Sebagai Bahan Aktif Sabun Cuci Tangan Probiotik," MEDFARM: Jurnal Farmasi dan Kesehatan, 11(1), 44-61, 2022.
- [27] A. Ma'ruf, E. Safitri, R. Y. Ningtias, F. D Pertiwi dan F. Rezaldi, F, "Antibakteri Gram Positif Dan Negatif Dari Sediaan Sabun Cuci Piring Fermentasi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Sebagai Produk Bioteknologi Farmasi," Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 1(2), 16-25, 2022.



- [28] A. Ma'ruf, E. Safitri, F. D. Pertiwi, R. Y. Ningtias, D. Trisnawati, F. Rezaldi, K. Kusumiyati dan P. Andayaningsih "Produk Bioteknologi Farmasi Berupa Sabun Mandi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Sebagai Antifungi *Candida albicans*," Jurnal Pertanian, 13(2), 78-84, 2022.
- [29] F. Rezaldi, A. W. Utami, F. E. R. Wijayanti, R. Purbanova, D. R. Wati, E. Suminar dan R. F. Yenny, "Aktivitas Antioksidan Pada Sediaan Kombucha Bunga Telang Yang Diracik Dari Formulasi Gula Aren Dan Madu Sr12 Sebagai Produk Bioteknologi Pangan Dan Farmasi," Agribios, 22(2), 165-175, 2024.
- [30] P. A. A, Surbakti, "Skrining fitokimia dan uji toksisitas ekstrak etanol daun binahong (*Androdera cordifolia* (ten.) steenis) Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (bslt). Pharmacon, 7(3), 2018.
- [31] J. Mamangkey, L. Pardosi dan R. S. Wahyuningtyas, "Aktivitas mikrobiologis endofit dari ekstrak daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis)," Jurnal Pro-Life, 9(1), 377-386, 2022.
- [32] E. Yunitasari, F. E. Fitri dan M. Marliyana, "Penerapan Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Luka Perineum pada Ibu Postpartum," JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports, 4(1), 59-67, 2014.